

Integrasi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) pada Tingkat Sekolah Dasar di Indralaya, Sumatera Selatan

Integration of Health and Life Skills Education at the Elementary School Level in Indralaya, South Sumatera

¹Najmah, ¹Misnaniarti, ¹Novia Sri Anda Yani, ¹Nurul Rahma, ¹Mutiara Wahyuliana, ¹Najwa Nurul Izzah, ¹Najmah Maulaya, ²Citra Afny Sucirahayu, ¹Vanya Gita Purnamasari, ¹Salwa Safirah, ¹Annisa Soraya Salsabila, ¹Saskia Rahma Irawan, ¹Sherin Andrea Putri, ²Abubakar Lutfi

¹Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

²Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan

Korespondensi: Najmah, najmah@fkm.unsri.ac.id

Naskah Diterima: 31 Maret 2023. Disetujui: 29 April 2024. Disetujui Publikasi: 30 April 2024

Abstract. Recognising and understanding personality values such as positive habits at elementary school age. The increasing cases of sexual abuse of children and decreasing of moral values in educational institutions and the surrounding environment is a problem that needs attention in the era of globalisation. In addition, other issues among primary school children are related to their clean and healthy lifestyle, starting with maintainance of personal hygiene and the surrounding environment, which have not been implemented optimally, causing various problems in the health sector. Kampung Pandai Indralaya or smart village in Indralaya is an educational program for primary school children regarding balanced nutrition, healthy diet, healthy and clean living habits, environmental health, body recognition, attitude or morals, and sex education. The activities were conducted on three days in different weeks in SDN 1 and 16 in North Indralaya and include health education, literacy action and interactive games and creativity for kids. The activity results are evaluated by conducting a post-test for knowledge related to the education given among 64 respondents. Based on the cut-off point value, describes kids with high knowledge of 26 people (40.6%), insufficient knowledge of 22 people (34.4 %), and sufficient knowledge of 16 people (25%). According to the results of the analysis it can be said that this interactive educational activity is going well. So, it's very important to integrate health education with fun and games in elementary school curriculum is necessary to increase children's knowledge about reproductive health and moral education.

Keywords: *Children, personal hygiene, health and life skills education, reproductive health, moral lesson.*

Abstrak. Proses pengenalan dan pemahaman pada nilai-nilai karakter seperti kebiasaan-kebiasaan positif di mulai pada anak-anak usia sekolah dasar. Semakin modern suatu zaman maka semakin maraknya juga kasus pelecehan seksual pada anak-anak terutama degradasi moral anak di institusi pendidikan atau dilingkungan terdekat anak sekalipun menjadi satu permasalahan yang menjadi perhatian. Selain itu permasalahan lain yang sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah dasar yaitu berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat

(PHBS) mereka, seperti menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan di sekitar yang kurang diterapkan secara maksimal sehingga menyebabkan banyak permasalahan dalam bidang kesehatan. Kampung Pandai Indralaya merupakan suatu program edukasi kepada anak usia sekolah dasar berkenaan dengan gizi seimbang, makanan sehat, perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS), kesehatan lingkungan, pengenalan anggota tubuh, attitude atau moral, dan sex education. Kegiatan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan di SD Negeri 1 dan 16 Indralaya Utara, meliputi pendidikan kesehatan, aksi literasi dan permainan dan kreatifitas anak. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penilaian nilai *post-test* untuk mendapatkan gambaran pengetahuan anak-anak tentang edukasi yang telah diberikan. Yang mana sampel penelitian ini terdiri dari 64 responden. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hampir sebagian tingkat pengetahuan anak adalah dengan pengetahuan tinggi sebanyak 26 orang (40,6%), kemudian diikuti anak dengan pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (34,4%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25%). Sesuai dengan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi interaktif ini berjalan dengan baik. Maka sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi anak dan moral dengan cara menyenangkan dan bermain pada kurikulum sekolah dasar.

Kata Kunci: *Anak-anak, kebersihan perorangan, pendidikan keterampilan hidup sehat, kesehatan reproduksi, moral.*

Pendahuluan

Anak-anak sekolah dasar didefinisikan sebagai orang yang berusia diantara 6 sampai 12 tahun ataupun pada periode intelektual. Semakin bertambah usia seorang anak, maka tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga semakin meningkat. Ketertarikan anak saat periode intelektual ini terpusat terhadap semua kegiatan yang sifatnya dinamis, bergerak. Akibatnya kelak anak akan menjurus kepada berbagai aktivitas yang sangat berguna untuk proses perkembangannya (Ulfa & Na'imah, 2020).

Di rentang usia tersebut, sekolah cenderung memberikan pengalaman inti yang menjadi titik pusat perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial. Perkembangan kecerdasan anak sekolah dasar ditunjukkan dengan kemampuannya yang meningkat dalam melakukan seriasi, mengelompokkan objek, minat tentang angka dan tulisan, kosakata, senang berbicara, dapat menafsirkan sebab-akibat, serta pemahaman terhadap ruang dan waktu yang terus berkembang (Winarsih, 2021). Dalam rangka mewujudkan Generasi Emas Indonesia 2045, maka penting untuk institusi Pendidikan melakukan perubahan pola pikir agar Pendidikan bukan sekedar memaknai sebagai kegiatan menuntut ilmu saja, akan tetapi juga mendalami karakter yang positif. Keseimbangan antara akademik serta karakter ini yang sangat perlu dipersiapkan mulai dari sekarang. Sebagai tenaga Kesehatan masyarakat, salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melaksanakan GERMAS di sekolah. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ialah suatu gerakan yang memiliki tujuan untuk mengangkat budaya hidup sehat pada masyarakat serta membuat kebiasaan dan perilaku yang kurang sehat ditinggalkan, yang diikuti oleh PHBS dan beberapa program lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Salah satu masalah kesehatan di Indonesia adalah karies gigi, yang menduduki urutan pertama penyakit kronis yang mengincar anak-anak, terutama anak pada usia sekolah (Pardosi dkk., 2022). Akan tetapi banyak dari orang tua tidak terlalu memperhatikan masalah karies gigi ini sebagai hal yang serius, padahal karies gigi pada usia sekolah bisa memberikan dampak berkelanjutan di kemudian hari. Karies gigi timbul karena sisa-sisa makanan dan gula pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan dan dari reaksi bakteri berubah membentuk asam yang mana secara bertahap menyebabkan gigi menghitam hingga berlubang (Rustono dkk., 2023). Selain itu, di era digitalisasi, kurikulum anak-anak di sekolah diharapkan bisa mengembangkan edukasi karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan menghormati teman, tidak hanya terfokus pada nilai akademik, yang perlu melibatkan guru dan orang tua (Agustini, 2021).

Apa yang bisa dilakukan dalam hal integrasi edukasi kesehatan pada sekolah dasar untuk anak-anak yang berdampak kemiskinan? Untuk membentuk karakter remaja positif, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS), yang perlu disosialisasikan ke anak-anak dalam bahasa yang mudah dipahami dan diaplikasikan (Sonartra, 2021). Intervensi yang tepat untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan germas di rentang usia anak sekolah dasar adalah literasi kesehatan interaktif yang berupa bermain, mewarnai, bernyanyi, dan praktik yang tersusun sesuai kebutuhan anak-anak seusianya. Maka dari itu, diperlukan sarana penunjang pembelajaran seperti buku, lagu, dan alat peraga guna menanamkan pengetahuan dan karakter bersih dan sehat (Najmah dkk., 2022).

Menyadari pentingnya integrasi PKHS, kami berinisiatif untuk memasukkan topik pembelajaran tersebut dalam program Kampung Pandai Indralaya (KPI) yang mana target dari program ini yaitu kalangan anak sekolah dasar. Di mana pada sekolah tujuan yang dipilih belum dapat dikategorikan sekolah yang menerapkan PKHS dalam lingkungan maupun proses pembelajaran. Sehingga melalui Kampung Pandai Indralaya diharapkan dapat mengintegrasikan penerapan PKHS dengan menyampaikan topik mengenai edukasi dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak, kesehatan gigi dan pendidikan gizi, perilaku mencuci tangan hingga pendidikan adab dan moral anak. Hal ini dilakukan melalui penyampaian lagu tentang bagian tubuh yang bersifat pribadi dan mengajarkan bagaimana cara menyikapi perlakuan pelecehan seksual dan menjaga diri. Materi ini tentunya disampaikan dengan pemilihan kata yang pantas serta mudah dimengerti oleh anak-anak. Tak hanya itu, topik tentang gizi, menjaga kesehatan diri, dan pencegahan perundungan atau bullying juga terdapat di buku dan agenda ajar Kampung Pandai Indralaya (KPI). Selain untuk mendukung program Germas dan PKHS, tujuan dari program Kampung Pandai Indralaya (KPI) yang dilaksanakan pada dua sekolah di Indralaya ini adalah menghasilkan pemahaman yang baik bagi anak-anak serta dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari hingga ke masa yang akan datang.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Kegiatan Kampung Pandai Indralaya dilakukan sebanyak 3 kali yakni pada tanggal 28 Oktober, 4 November, dan 11 November 2022 di SDN 01 dan SDN 16 Indralaya Utara.

Khalayak Sasaran. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar kelas III (tiga) sampai dengan kelas VI (enam) Sekolah Dasar. Dengan total sampel keseluruhan adalah 64 anak. Penetapan peserta berdasarkan kehadiran anak-anak sekolah dasar tersebut pada saat kegiatan sedang berlangsung.

Metode Pengabdian. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pembelajaran untuk anak sekolah dasar tentang berbagai hal seperti memperkenalkan gizi seimbang melalui lagu “Isi Piringku”, *sex education* mengenai sentuhan terhadap diri yang boleh maupun tidak boleh dilakukan dengan menyanyikan lagu “Sentuhan Boleh Sentuhan Tidak Boleh”, *social life* seperti pencegahan terhadap *bullying*, menjaga kesehatan diri dengan mengadakan kegiatan sikat gigi juga mencuci tangan dengan baik dan benar, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempat yang seharusnya. Pada kegiatan ini digunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan anak, yaitu kuesioner dengan gabungan materi tentang *My Manners Guide* (terfokus pada materi kepribadian baik anak dan pemahaman tentang tata krama serta norma kesopanan; dan materi tentang *I’m the Boss of My Body* terfokus pada materi anak mengenali anggota tubuh dan mengerti bahwa tubuhnya tidak boleh disentuh oleh orang asing. Yang mana pengisian kuesioner ini tertuju pada kelompok pendidikan Sekolah Dasar Kelas III (tiga) sampai kelas VI (enam).

Indikator Keberhasilan. Kegiatan pengabdian ini berhasil apabila hasil survei tingkat pengetahuan anak yang didapatkan setelah evaluasi mencapai Tingkat Pengetahuan Cukup hingga Tingkat Pengetahuan Tinggi.

Metode Evaluasi. Survei ini dilakukan dengan kuesioner yang target-Nya adalah sama yaitu kuesioner yang disebarakan berisikan materi tentang *My Manners Guide* dan *I'm the Boss of My Body* diisi oleh siswa/siswi kelas III (tiga), Kelas IV (empat), kelas V (lima) dan VI (enam) Sekolah Dasar. Tingkat pengetahuan anak akan diukur menggunakan kuesioner ini seperti yang dijelaskan pada bagian metode pengabdian. Kemudian hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner ini dianalisis untuk mendapatkan nilai frekuensi dan penetapan nilai *cut off point*. Analisis hasil menggunakan aplikasi statistik *IBM SPSS Statistic vers.20*. Hasil perbandingan dari nilai frekuensi dan nilai *cut off point* akan dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan rendah, pengetahuan cukup, dan pengetahuan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Penulisan Buku Kampung Pandai Indralaya

Kegiatan inovasi dalam membuat buku series *English Is Fun* bertujuan agar para siswa dapat mengikuti kurikulum Kampung Pandai Indralaya dengan baik. Ketiga buku ini membantu sebagai media untuk edukasi dengan cara menyenangkan. Buku *English camps* terdiri dari tiga buku series *English Is Fun* (Pada Gambar 1). Pertama, series 1: *My Food My Superpower* (Kelompok Pendidikan SD Kelas 1-2). Pada series ini membahas tentang jenis-jenis makanan sehat yang baik dikonsumsi oleh tubuh. Selain itu, tujuan dari series ini adalah untuk membangun hubungan sehat antara anak dengan makanan. Kedua, series 2: *My Manners Guide* (Kelompok Pendidikan SD Kelas 3-4). Series ini berfokus untuk membentuk kepribadian baik anak dan memberikan pemahaman tentang tata krama dan norma kesopanan. Ketiga, series 3: *I'm The Boss of My Body* (Kelompok Pendidikan SD Kelas 5-6). Series ini membantu anak dalam mengenali anggota tubuh dan mengerti bahwa tubuhnya tidak boleh disentuh oleh orang asing. Buku series ini dalam proses pengajuan ISBN untuk meningkatkan akses buku ke masyarakat lebih luas.



Gambar 1. Cover buku series english is fun

B. Implementasi *Dentist on The Road* SDN 1 Tanjung Baru Indralaya Utara dan SDN 16 Indralaya Utara

Pada Jumat, 4 November 2022 kegiatan berlangsung di SDN 1 Tanjung Baru Indralaya Utara. Tim dokter gigi drg. Abubakar Lutfi dan 10 anggota tim memberikan edukasi cara merawat gigi yang baik dan benar. Tim relawan juga

melakukan kegiatan *fun learning* bersama para siswa dan edukasi mengenai contoh makanan sehat untuk menjaga gigi seperti sayur dan buah-buahan. Sementara itu di SDN 16 Indralaya Utara, tim dokter gigi memberikan edukasi dengan metode *question and answer* mengenai kesehatan gigi pada anak-anak di dalam kelas. Praktik sikat gigi dilakukan secara melingkar dan berjejer di halaman sekolah.



Gambar 2. Kegiatan *teeth education* di SDN 1 dan 16 Indralaya Utara

C. Implementasi Perpustakaan Keliling di SDN 1 Tanjung Baru Indralaya Utara dan SDN 16 Indralaya Utara

Perpustakaan Keliling merupakan salah satu agenda kegiatan Kampung Pandai Indralaya bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan. Perpustakaan Keliling hadir di SDN 01 Indralaya Utara untuk menyediakan berbagai buku yang bisa dibaca oleh para siswa. Fasilitas Perpustakaan Keliling gratis dan tersedia banyak buku yang masih layak baca. Adanya Perpustakaan Keliling dapat melengkapi tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini, yaitu meningkatkan literasi para siswa.



Gambar 3. Kegiatan Perpustakaan keliling

D. Keberhasilan Kegiatan

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak berdasarkan jenis kelamin, paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (53,1%) dan distribusi frekuensi berdasarkan usia, mayoritas adalah berusia 9 tahun sebanyak 42 orang (65,6%).

Tabel 1. Karakteristik anak dari pengisian kuesioner survei tingkat pengetahuan anak tentang “*My Manners Guide dan I’m the Boss of My Body*” pada siswa/siswi peserta Kampung Pandai Indralaya

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 30 | 46,9% |
| Perempuan | 34 | 53,1% |
| Usia | | |
| 9 Tahun | 42 | 65,6% |
| 10 Tahun | 22 | 34,4% |

Sumber: Data Primer 2023

Untuk menganalisis tingkat pengetahuan anak, kami melakukan survei berupa pengisian kuesioner. Hasil kuesioner mengakumulasi total skor dari tiap pertanyaan kemudian berdasarkan total skor tersebut kami kategorikan menjadi 3 tingkatan pengetahuan yakni Pengetahuan Rendah, Pengetahuan Cukup dan Pengetahuan Tinggi. Pertimbangan untuk menetapkan kategori tingkatan pengetahuan anak menggunakan metode *cut off point*. Analisis dalam penelitian ini berupa analisis univariat (deskriptif). Pada hasil uji normalitas kuesioner, diperoleh nilai *significant* = <0.001. Pengambilan keputusan uji ialah dengan membandingkan nilai *significant* dengan nilai *alpha* ($\alpha=0,05$). Dengan demikian, $\text{sig.} < 0,001 < \text{alpha}$ (0,05) yang mana menunjukkan bahwasanya data skor pengetahuan anak adalah tidak berdistribusi normal. Maka nilai *cut off point* yang digunakan ialah nilai Median yaitu sebesar 90,00. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tingkat Pengetahuan Anak terkait “*My Manners Guide dan I’m the Boss of My Body*”

Pada kegiatan ini dilakukan pengisian dua kuesioner oleh anak-anak sekolah dasar kelas IV, kelas V dan kelas VI. Diberikan masing-masing 10 pertanyaan melalui pengisian kuesioner sesuai dengan komponen materi yang telah disampaikan pada saat kegiatan berlangsung, yang mana untuk mendapatkan gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar peserta Kampung Pandai Indralaya. Berdasarkan pengisian kuesioner tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi frekuensi hasil analisis dari jawaban pertanyaan kuesioner “*My Manners Guide dan I’m the Boss of My Body*”

| No | Variabel | Benar | | Salah | |
|----|---|-------|------|-------|------|
| | | n | % | n | % |
| 1 | Pengetahuan 1, Jika ada seorang teman yang mengalami kesulitan, sebaiknya yang harus kita lakukan adalah. Jawaban : Menolongnya | 64 | 100 | 0 | 0 |
| 2 | Pengetahuan 2, Apa bahasa inggris dari perasaan bahagia. Jawaban : <i>Happy</i> | 59 | 92,2 | 5 | 7,8 |
| 3 | Pengetahuan 3, Buatlah garis untuk memasukkan sampah berikut ke dalam tempatnya. Jawaban : Sampah Organik: Sampah daun dan Sampah kertas; Sampah | 53 | 82,8 | 11 | 17,2 |

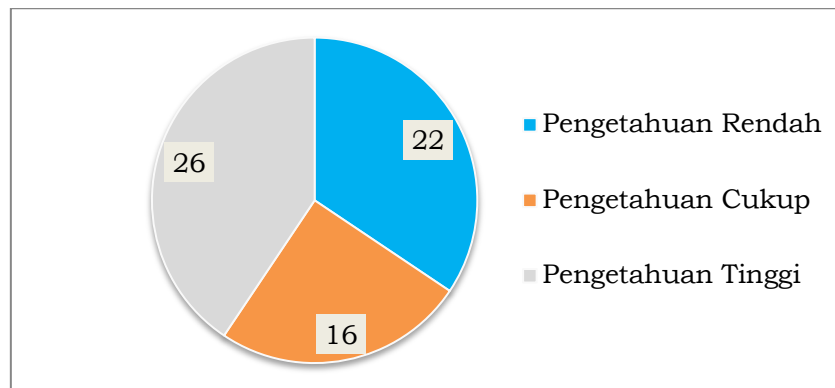
| No | Variabel | Benar | | Salah | |
|----|--|-------|------|-------|------|
| | | n | % | n | % |
| | Anorganik: Sampah plastik dan Sampah kaleng | | | | |
| 4 | Pengetahuan 4, Apa yang akan terjadi jika kita membuang sampah sembarangan. Jawaban : Mendatangkan penyakit | 63 | 98,4 | 1 | 1,6 |
| 5 | Pengetahuan 5, Kamu secara tidak sengaja menghilangkan barang milik temanmu, Apa yang akan kamu lakukan. Jawaban : Berusaha mencarinya kembali dan meminta maaf | 63 | 98,4 | 1 | 1,6 |
| 6 | Pengetahuan 6, Apa yang akan kamu lakukan jika melihat temanmu terkena bully. Jawaban : Mengadukan kejadian itu ke guru | 58 | 90,6 | 6 | 9,4 |
| 7 | Pengetahuan 7, Bila ada teman di kelasmu berbeda suku, maka sikapmu adalah. Jawaban : Tetap berteman | 64 | 100 | 0 | 0 |
| 8 | Pengetahuan 8, Apabila ada orang tidak dikenal mendekatimu dan mengajakmu untuk pergi. Kamu harus menolaknya kemudian menjauh dari orang tersebut dan mengadu kepada. Jawaban : Orang tua | 57 | 89,7 | 7 | 10,9 |
| 9 | Pengetahuan 9, Siapa yang boleh memegang area penting tubuh kita. Jawaban : Diri sendiri | 53 | 82,8 | 11 | 17,2 |
| 10 | Pengetahuan 10, Bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain adalah. Jawaban : Dada | 40 | 62,5 | 24 | 37,5 |

Sumber: Data Primer 2023.

Pada tabel 2. Menunjukkan distribusi frekuensi hasil analisis dari jawaban pertanyaan kuesioner tentang “*My Manners Guide* dan *I’m the Boss of My Body*” yang sepenuhnya peserta menjawab benar adalah pada pertanyaan pengetahuan 1 “Jika ada seorang teman yang mengalami kesulitan, sebaiknya yang harus kita lakukan adalah...(**Menolongnya**)” dan pertanyaan pengetahuan 7 “Bila ada teman di kelasmu berbeda suku, maka sikapmu adalah...(**Tetap berteman**)”, yaitu sebanyak 64 orang (100%). Untuk mengukur tingkat pengetahuan anak, kami kemudian mengakumulasi total skor dari tiap pertanyaan kemudian berdasarkan total skor tersebut kami kategorikan menjadi 3 tingkatan pengetahuan yaitu Pengetahuan Rendah, Pengetahuan Cukup dan Pengetahuan Tinggi melalui metode *cut off point*.

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan anak disajikan pada Gambar 4. v Pada gambar 4. Menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan siswa/siswi peserta kegiatan Kampung Pandai Indralaya terkait pengetahuan tentang “*My Manners Guide* dan *I’m The Boss of My Body*”. Berdasarkan analisis tersebut ternyata hampir sebagian anak memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 26 orang

(40.6%), kemudian dilanjutkan dengan pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (34.4%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25%).



Gambar 4. Gambaran tingkat pengetahuan anak pada siswa/siswi peserta Kampung Pandai Indralaya

Kesimpulan

Faktor utama anak-anak dapat memahami hal-hal dasar seperti norma kesopanan dan tahu tentang otoritas tubuh diri sendiri adalah pendidikan. Melalui pendidikan mengenai kesehatan masyarakat, anak-anak dapat mengerti apa yang baik untuk dirinya dan apa yang buruk bagi masa depannya. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan hampir sebagian tingkat pengetahuan anak adalah dengan pengetahuan tinggi sebanyak 26 orang (40,6%), kemudian diikuti anak dengan pengetahuan rendah sebanyak 22 orang (34,4%) dan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25%). Sesuai dengan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi interaktif ini berjalan dengan baik. Maka sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan kesehatan reproduksi anak dan moral dengan cara menyenangkan dan bermain pada kurikulum sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri 01 Indralaya Utara, SD Negeri 16 Indralaya Utara, Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Sumatera Selatan, Duta Literasi Provinsi Sumatera Selatan, drg. Abubakar Lutfi, M.KM. beserta tim, Segenap Dosen Universitas Sriwijaya terutama Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, Mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya, dan tidak kalah penting kepada semua pihak-pihak yang berpartisipasi dan telah membantu kami dalam mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Agustini, N. (2021). Character Education for Children in Indonesia. *Journal of Educational Study*, 1(1), 97–102. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i1.158>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *GERMAS - Gerakan Masyarakat Hidup Sehat*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/germas>.
- Najmah, Vanvie, C. R., Jordanti, H. M., Rahmawati, M., Sucirahayu, C. A., Savira, M., Ariqa, N. Z., Irwantika, N., & Trisnaini, I. (2022). Edukasi Interaktif Kesehatan Anak Melalui Kegiatan English Camps di Kampung Pandai Inspiratif, Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 179–192. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i3.92>
- Pardosi, S. S., Siahaan, Y. L., Restuning, S., & Chaerudin, D. R. (2022). Hubungan

- Status Gizi Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Dental Therapist Journal*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31965/dtj.v4i1.696>
- Rustono, Romatis, C. B., Purnomo, M., & Jauhar, M. (2023). Perilaku Menyikat Gigi dan Konsumsi Makanan Kariogenik Pemicu Karies Gigi Pada Anak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(2), 518–527.
- Sonartra, E. N. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Anak Dan Remaja : Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.507>
- Ulfa, M., & Na'imah. (2020). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.31004/aulad.v3i1.46>
- Wulandari, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Kartu Uno Sebagai Media Permainan Tentang Buah Dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Brosot Dan Sdn Prembulan Galur Kulonprogo*. Repository POLKESYO. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7258/>
- Winarsih, W. E. (2021). Perkembangan Fisik Anak, Problem dan Penanganannya. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(1), 55–68. <https://doi.org/10.54069/atthiflah.v8i1.126>

Penulis:

- Najmah**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: najmah@fkm.unsri.ac.id
- Misnaniarti**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: misnaniarti@fkm.unsri.ac.id
- Novia Sri Anda Yani**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: noviasriandayani@gmail.com
- Nurul Rahma**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: nurulrahmaa24@gmail.com
- Mutiara Wahyuliana**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: Mutiarawahyuliana11@gmail.com
- Najwa Nurul Izzah**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: najwanurulizzah04@gmail.com
- Najmah Maulaya**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: najma.cil354@gmail.com
- Citra Afny Sucirahayu**, Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: citraafny123@gmail.com
- Vanya Gita Purnamasari**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: vanyagita36@gmail.com
- Salwa Safirah**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: salwasfrh12@gmail.com
- Annisa Soraya Salsabila**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: annisasoya@gmail.com
- Saskia Rahma Irawan**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: saskirawan@gmail.com
- Sherin Andrea Putri**, Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang. E-mail: sherinandreap11@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

- Najmah, Misnaniarti, Yani, N.S.A., ..., Putri, S.A. (2024). Integrasi Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS) pada Tingkat Sekolah Dasar di Indralaya, Sumatera Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(2), 451-459.